

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dalam perkembangan era modern ini, sangat menuntut masyarakat untuk berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tuntutan inilah yang menyebabkan kebutuhan menjadi lebih kompleks. Perusahaan berlomba-lomba untuk menawarkan berbagai jenis produk usaha dan berbagai kualitas pelayanan sebaik mungkin untuk memberikan nilai tambah pada pelayanan yang ditawarkannya. Upaya tersebut dilakukan agar bertahan ditengah persaingan yang sangat ketat dan tetap menjadi pilihan utama bagi konsumen atau pelanggan.

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu mengembangkan usahanya dan memperoleh laba yang optimal agar perusahaan tersebut dapat berkembang dengan baik, sehingga dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang, diperlukan suatu penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan. Di dalam penilaian keuangan suatu perusahaan sangatlah tergantung pada rasio keuangan yang ada di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan digunakan sebagai sumber untuk menyusun dan mengevaluasi kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu serta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu teknik yang digunakan adalah analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan sehingga laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang mencakup penilaian keadaan kesehatan keuangan perusahaan. Agar dapat diketahui penilaian keadaan kesehatan keuangan perusahaan, maka diperlukan suatu analisis rasio keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) dari tahun ke tahun yang terdiri dari beberapa rasio, sehingga akan terlihat tinggi rendahnya nilai aspek dari rasio tersebut. Tinggi rendahnya nilai aspek dari rasio

akan menentukan kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kesehatan perusahaan berarti diketahui prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang memcerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

PT Pos Indonesia (Persero) merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang pelayanan atau pengiriman pos yang menyediakan berbagai produk dan jasa yang beralamat Jalan Kapten A. Rivai.No.63 Palembang. PT Pos Indonesia memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang dicatatkan di Akta Notaris Sutjipto, S. H. Nomor 117 pada tanggal 20 Juni 1995 yang juga telah mengalami perubahan sebagaimana yang dicatatkan di Akta Notaris Sutjipto, S. H. Nomor 89 pada tanggal 21 September 1998 dan Nomor 111 pada tanggal 28 Oktober 1998.

PT Pos Indonesia perlu evaluasi terhadap tingkat kesehatan keuangan berdasarkan laporan laba rugi, dan neraca yang harus dibuat oleh perusahaan yang dinilai dengan aspek keuangan yang terdiri dari beberapa rasio, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset (TATO), Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset. Evaluasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan PT Pos Indonesia (Persero) menunjukkan total bobot seluruh rasio pada tahun 2013 adalah 81,4, tahun 2014 adalah 81 dan pada tahun 2015 adalah 65 jadi menurut kriteria penilaian tingkat kesehatan BUMN yang diatur dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 termasuk kategori kurang sehat pada tahun 2015 dibawah 70. Hal ini mencerminkan kurang sehatnya dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini menjadi masalah bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan ini diharapkan dapat membantu PT Pos Indonesia (Persero) dalam mengetahui kelemahan dan kekurangan yang ada pada PT Pos Indonesia (Persero) ini sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana dimasa yang akan datang agar dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir yang berjudul

## **“Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Di Tinjau dari Aspek Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Palembang”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif selama tiga tahun yaitu tahun 2013, tahun 2014, dan tahun 2015 telah didapat dari PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Palembang, maka permasalahan yang ada pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penyajian laporan posisi keuangan terlihat bahwa pada jumlah aset terjadinya peningkatan tiap tahun yaitu pada tahun 2013 senilai Rp.156.538.265.301, pada tahun 2014 senilai Rp.294.228.716.326, pada tahun 2015 senilai Rp. 445.877.087.564. Pada laporan posisi keuangan ini juga terlihat pada total liabilitas mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan dari 11.551.698.9942 menjadi Rp.24.305.031.809 sedangkan untuk tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari Rp. 24.305.031.809 menjadi Rp. 21.514.730.751. Dan untuk total ekuitas juga terlihat peningkatan bahwa pada tahun 2013 senilai Rp. 22.955.753.268, tahun 2014 senilai Rp.63.182.791.272 dan tahun 2015 senilai Rp. 94.678.222.117.
2. Dalam penyajian laporan laba rugi komprehensif terlihat bahwa pada jumlah pendapatan terjadi peningkatan yaitu pada tahun 2013 senilai Rp.183.604.029.513, pada tahun 2014 senilai Rp. 227.386.626.319, pada tahun 2015 senilai Rp. 230.782.199.671. Pada laporan laba rugi komprehensif ini juga terlihat pada beban yang juga meningkat untuk tahun 2013 senilai Rp. 160.235.225.962, tahun 2014 senilai Rp. 186.262.077.093 dan tahun 2015 senilai Rp. 201.057.223.011. Dan untuk laba rugi komprehensif tahun berjalan mengalami fluktuasi terlihat bahwa pada tahun 2013 senilai Rp. 22.955.753.268, pada tahun 2014 senilai Rp. 40.227.038.004, sedangkan tahun 2015 turun menjadi Rp. 31.495.430.845

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh pokok permasalahan yang terdapat pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III

Palembang yaitu belum diketahuinya kondisi tingkat kesehatan keuangan PT. Pos Indonesia (persero) Kantor Regional III Palembang yang ada pada laporan keuangan sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan yang berasal dari data yang didapat penulis menggunakan analisa rasio keuangan hanya dari segi aspek keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Palembang tahun 2013,2014,2015 berdasarkan atas kriteria penilaian tingkat kesehatan BUMN yang diatur dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan keuangan PT. Pos Indonesia (persero) Kantor Regional III Palembang sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Palembang, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pos dalam pengelolaan, pengembangan dan pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang.
2. Bagi Penulis menambah wawasan ilmu akuntansi khususnya tentang analisis laporan keuangan.
3. Bagi Lembaga, sebagai bahan referensi dalam penyusunan laporan akhir di masa yang akan datang.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat untuk menganalisis permasalahan. Data tersebut digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan atau pemecahan permasalahan.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:194) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara atau interview, yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (angket), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi, teknik pengumpulan data digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas, penulis menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Palembang tahun 2013,2014, dan 2015.

### **1.5.2 Sumber Data**

Dalam penulisan laporan akhir, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2010:193) menyatakan bahwa pengumpulan data berdasarkan sumber datanya dapat dikelompokkan menjadi dua macam,yaitu:

1. Data Primer  
Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data
2. Data Sekunder  
Adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, jenis data yang di peroleh oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara dan

observasi terhadap laporan keuangan selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2013,2014 dan 2015 yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dan data sekunder berupa sejarah singkat, struktur organisasi, dan uraian tugas PT Pos indonesia (Persero) kantor regional III palembang serta kriteria penilaian tingkat kesehatan BUMN yang diatur dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Metode Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dalam melakukan analisa dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori tersebut antara lain: pengertian, Tujuan dan Jenis Laporan Keuangan, Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan, Metode Analisis Laporan Keuangan, Jenis-Jenis Rasio Keuangan, Penilaian Kesehatan Keuangan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Palembang antara lain mengenai Sejarah Singkat Perusahaan, Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas, Aktivitas Perusahaan, dan laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Palembang.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan. Perhitungan analisis tersebut hanya dari aspek keuangan meliputi analisis rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods* (CP), Perputaraan Persediaan (PP), Perputaran Total Asset (TATO), Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Penilaian kesehatan keuangan BUMN pada peraturan tahun 2002.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan masukan yang mungkin dapat membantu PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Palembang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.